

Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Gani Marzuki Selda Hutajulu^{*)}, Listiyani, Amallia Ferhat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: Ganimarzuki.hutajulu12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pola kemitraan antara petani dan PT Anugerah Langkat Makmur, Sumatera Utara dan Menganalisis besar pembagian pendapatan antara petani dan PT Anugerah Langkat Makmur, Sumatera Utara dan Mengetahui dan menganalisis manfaat adanya kemitraan perusahaan dengan petani sawit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan PT Anugerah Langkat Makmur, Provinsi Sumatera Utara. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling (acak sederhana). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara intensif kepada responden yaitu petani sawit PT. Anugerah Langkat Makmur dengan membagi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut yang diberikan kepada petani sawit oleh perusahaan memiliki kewajiban antara lain adanya bantuan sarana produksi, bantuan modal operasional, bimbingan teknis, bantuan teknologi, pembelian dan pembayaran hasil tandan buah segar (TBS). Petani berposisi sebagai plasma yang berkewajiban menyediakan lahan garapan, mengikuti arahan teknis dari perusahaan, serta menjual hasil produksi TBS ke perusahaan.

Kata Kunci: *Pola Kemitraan, Petani, PT. Anugerah Langkat Makmur*

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia. Saat ini pengelolaan sawit di Indonesia belum memperhatikan produktivitas dan efisiensi, namun masih menitik beratkan pada volume, belum pada efisiensi dan produktivitas. Harga sawit Indonesia dinyatakan semakin membaik dan mahal. Bahkan harga sawit mengalami peningkatan rata-rata sebesar 22,7 persen per tahun. Harga sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) membaik diikuti peningkatan harga Crude Palm Oil (CPO) serta pemanfaatan minyak sawit. Kementan juga mencatat bahwa tahun 2017-2022 luas perkebunan kelapa sawit mengalami tren yang meningkat. Di mana meningkat sejak tahun 2017, berawal dari 14 juta ha, kini mencapai 16,38 juta ha dengan luas lahan sawit rakyat sebesar 6,94 juta ha (Kementan, 2022).

Peningkatan ekspansi dari perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari keberadaan perusahaan perkebunan nasional maupun swasta dan petani kelapa sawit. Namun, upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan perkebunan secara mandiri mengalami kesulitan. Terjadinya ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh

perusahaan dengan perkebunan yang digarap oleh rakyat. Beberapa faktor penyebab, antara lain jangkauan pemasaran yang sempit, modal yang kurang memadai, dan keterbatasan akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat yang menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal.

Mengatasi kendala-kendala tersebut, untuk dapat menyalurkan pengelolaan yang baik dalam upaya meningkatkan hasil perkebunan, pemerintah kemudian bekerjasama perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik nasional maupun swasta untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya dalam suatu sistem kerjasama, yang saling menguntungkan dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan.

Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dengan usaha besar. Menurut Nonoatmodjo (2003), dengan adanya kemitraan diharapkan bersimbiosis mutualisme agar kekurangan dan keterbatasan yang dialami oleh petani sawit dapat teratasi. Pendapatan usaha tani ditentukan oleh efisiensi petani dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya ke dalam berbagai alternatif aktivitas produksinya. Jika petani menggunakan sumberdaya secara tidak efisiensi, maka untuk meningkatkan pendapatan usahatani akan sulit karena adanya potensi yang belum tereksplorasi. Jika petani mengalokasikan sumberdayanya secara efisien, maka tambahan pendapatan atau kontribusi sektor pertanian hanya dapat diperoleh melalui usaha pengembangan orientasi pertumbuhan dari sektor bersangkutan.

Kemitraan memiliki makna sebagai tanggungjawab moral bagi pengusaha menengah atau besar untuk membantu dan membimbing pengusaha kecil mitranya supaya dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu menjadi mitra yang dapat menarik keuntungan dan kesejahteraan Bersama.

PT. Anugerah Langkat Makmur merupakan salah satu perusahaan yang terlibat dalam mengembangkan perkebunan dengan menjalin hubungan kerjasama dalam bentuk kemitraan usaha perkebunan dengan penduduk atau masyarakat setempat maupun transmigrasi yang telah bergerak aktif di Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2012 tepatnya di Kabupaten Langkat Kecamatan Besitang Desa PIR ADB. Hal ini terbentuk atas dasar anggota KUD Rahmat Tani (petani plasma) mengalami kesulitan dalam meremajakan atau mereaktualisasikan tanaman perkebunan kelapa sawit miliknya dalam segi pembiayaan. Dengan terjadinya masalah ini KUD Rahmat Tani mengambil Tindakan untuk mencari jalan keluar dengan melakukan peminjaman kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dalam bentuk kredit.

Sistem kredit yang dilakukan ialah pihak PT. Bank Bukopin Cabang Medan dapat memberikan sebuah pembiayaan yang berupa kredit dengan persyaratan, harus adanya perusahaan yang menjadi penanggung jawab terhadap KUD Rahmat Tani dalam pengkreditan ini. Oleh karena itu KUD Rahmat Tani menunjuk PT. Anugerah Langkat Makmur yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit, untuk bersedia menjadi penanggung jawab pengkreditan KUD Rahmat Tani.

PT. Anugerah Langkat Makmur bersedia menjadi penanggung jawab pengkreditan anggota KUD Rahmat Tani dan oleh karena itu diciptakan sebuah perjanjian yang disebut TRIPARTI. Dalam perjanjian tersebut terdapat tiga lembaga yang memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam pelaksanaan kerjasamanya. PT. Anugerah Langkat Makmur memiliki peran sebagai perusahaan inti dan juga menjadi pembimbing para petani plasma, peran KUD Rahmat Tani sebagai wadah para petani plasma dan PT. Bank Bukopin Cabang Medan

hanya memiliki peran sebagai Lembaga peminjaman kredit terhadap anggota dari KUD Rahmad tani.

Kemitraan ini mengacu pada terwujudnya hubungan hubungan saling membutuhkan, dan juga saling menguntungkan, artinya PT. Anugerah Langkat Makmur dan KUD Rahmad tani memperoleh kesejahteraan melalui peningkatan keuntungan atau pendapatan disamping adanya kesinambungan usaha dalam penerapannya.

Berdasarkan penerapan yang dilakukan Sunarko (2009) mengatakan, keberhasilan pola kemitraan bukan hanya tergantung pada peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma yang berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya yang nyata dan terukur. Akan tetapi kemitraan juga harus menjamin pendapatan untuk petani plasma yang dilakukan oleh kedua pihak mitra. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan mekanisme pola kemitraan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani plasma atau anggota KUD.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola kemitraan antara petani dan PT Anugerah Langkat Makmur, Sumatera Utara.
2. Menganalisis besar pembagian pendapatan antara petani dan PT Anugerah Langkat Makmur, Sumatera Utara.
3. Mengetahui dan menganalisis manfaat adanya kemitraan perusahaan dengan petani sawit.

METODE PENELITIAN

Dasar metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diperoleh melalui survey atau pengamatan, penelitian ini dilaksanakan di PT. Anugerah Langkat Makmur. Menurut Umar (2005), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian dilakukan di Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, Yang merupakan wilayah studi kasus dari petani plasma yang ikut bermitra oleh PT. Anugerah Langkat Makmur dan di wadahi oleh KUD Rahmad Tani. Pemilihan Penelitian dilaksanakan Pada Agustus sampai September 2022 (1 bulan). Jumlah sampel diambil sebesar 41 responden, menurut Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. maka dalam penelitian ini akan diundi sebanyak 41 sample dari 498 petani sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara intensif kepada responden yaitu petani sawit PT. Anugerah Langkat Makmur dengan membagi kuesioner. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa catatan atau laporan historis mengenai pola kemitraan. Data diperoleh dari perusahaan perkebunan tersebut. Untuk menguji permasalahan tentang pola kemitraan antara petani sawit dengan PT Anugerah Langkat Makmur, Provinsi Sumatera Utara dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan yang Terjalin Antara PT Anugerah Langkat Makmur Dengan Pemitra

Kemitraan yang dilakukan antara pemitra (petani yang ikut bermitra) dengan perusahaan ialah kemitraan dengan pola Kredit Koperasi Primer kepada Anggota (KKPA) yang dimulai pada 01 juni 2012, yang dikarenakan petani sawit atau anggota KUD Rahmat Tani membutuhkan biaya untuk melakukan *replanting* atau peremajaan tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, PT. Anugerah Langkat Makmur yang menjadi penanggung jawab perkreditan petani mitra kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan KUD Rahmat Tani sebagai wadah antara petani dan perusahaan. Sehingga tercipta sebuah perjanjian TRIPARTI yang memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Selain sebagai penjamin kredit dari petani mitra atau anggota KUD Rahmat Tani, Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengelola kebun dan membimbing petani plasma atau petani yang mitra dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas sumber daya pemitra. Karena, petani mengalami kesulitan atau keterbatasan modal serta pemasaran TBS yang fluktuatif.

Sebelum menjalin hubungan kemitraan PT. Anugerah Langkat Makmur dan pemitra atau anggota KUD RATA memiliki Mekanisme operasional kemitraan, yang mana mekanisme ini dapat dilihat pada gambar 2.

Dalam pelaksanaan pola kemitraan antara PT. Anugerah Langkat Makmur, KUD dan Mitra, tentunya setiap pihak memiliki hak dan kewajiban. Adapun Hak dan Kewajiban setiap pihak sebagai berikut:

1. Hak Dan Kewajiban PT. Anugerah langkat Makmur
 - a. Mengayomi seluruh anggota pemitra dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
 - b. Menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT) secara periodik anggaran dasar dan rumah tangga.
 - c. Menjalni komunikasi secara periodik dan berkesinambungan dengan para petani yang bermitra sesuai dengan perkembangan proyek, laporan keuangan, perubahan susunan pengurus, dan hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui petani.
 - d. Wajib menjaga stabilitas sosial serta memberikan jaminan dan dukungan kepada pemitra agar menjalankan kegiatan operasional perkebunan tanpa gangguan dari masyarakat
 - e. Memberikan kesempatan kerja kepada pemitra sesuai dengan kebutuhan kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan
 - f. Mengawasi kegiatan petani yang menjadi anggota agar sesuai dengan kesepakatan Bersama dan mengambil Tindakan tegas kepada anggota yang melakukan pencurian untuk dilaporkan kepada pihak berwajib.
2. Hak Dan Kewajiban KUD Rata
 - a. Menerima kesempatan kerja dari PT. Anugerah Langkat Makmur sesuai dengan kebutuhan kerja yang dibutuhkan perusahaan.
 - b. Pemitra menerima bimbingan, pembinaan dan pelatihan kerja dibidang administrasi manajemen dan teknis perkebunan dari perusahaan.
 - c. Mengumpulkan dan menyimpan sertifikat tanah yang menjadi lahan kebun kelapa sawit.
 - d. Mengelola kas iuran dari petani mitra sebesar 2,5%.
 - e. Koperasi menjadi fasilitator atas seluruh bimbingan teknis yang diberikan kepada petani.

- f. Menerima kuasa atau wewenang dalam pengelolaan dana investasi pembangunan kebun.
 - g. Mengumpulkan data atas pemberian alat dan bahan untuk kepentingan pengelolaan kebun.
3. Hak dan kewajiban petani
- a. Melakukan pengelolaan lahan untuk dijadikan kelapa sawit sesuai dengan perjanjian Kerjasama ini.
 - b. Pemitra menerima bimbingan, pembinaan dan pelatihan kerja dibidang administrasi manajemen dan teknis perkebunan dari perusahaan.
 - c. Menjual hasil panen TBS kebun kelapa sawit berdasarkan timbangan pemitra.
 - d.

Aspek Pemahaman Kemitraan

Aspek pemahaman kemitraan ini menjelaskan tentang pemahaman dari kemitraan, program kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dan petani mitra, respon dari petani mitra mengenai pemahaman terhadap kemitraan.

- a. Program kemitraan dilakukan oleh PT. Anugerah Langkat Makmur

Dalam melaksanakan kemitraan perusahaan dan petani yang ikut bermitra diberi pengertian tentang kemitraan, pemahaman responden terhadap kemitraan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Responden Terhadap Kemitraan

Tingkat pemahaman terhadap kemitraan	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Paham	23	56
Tidak Paham	18	43
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman petani terhadap kemitraan sebagian besar petani sudah mengetahui program kemitraan yang dilakukan PT Anugerah Langkat Makmur kepada perkebunan plasma yaitu sebanyak 23 responden atau 56 %. Dimana 23 responden yang memahami sudah lama mengikuti dan terlibat didalam proses kemitraan yang dilakukan, sementara responden atau petani yang kurang mengerti merupakan petani yang masih belajar untuk mengetahui kemitraan yang dilakukan, dan responden yang tidak memahami atau mengetahui program kemitraan yaitu sebanyak 18 responden atau 43%. Petani yang tidak memahami program kemitraan tersebut hanya ingin menerima hasil yang sudah disepakati.

- b. Pola kemitraan dengan PT. Anugerah Langkat Makmur

- 1) Sosialisasi petani mengenai kemitraan yang dijalankan

Dalam menjalankan kemitraan perusahaan memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan kemitraan. Pengetahuan petani terkait dengan sosialisasi petani dalam perencanaan kegiatan kemitraan plasma dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sosialisasi petani dalam kemitraan

Pilihan jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Menerima	36	88
Tidak Menerima	5	12
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendapat bahwa petani plasma sudah diberikan sosialisasi kemitraan dari perusahaan yaitu sebanyak 36 responden atau 88 %, dan petani yang berpendapat bahwa petani atau mitra tidak atau belum diberikan sosialisasi kemitraan dari perusahaan yaitu sebanyak 5 responden atau 12%. Sosialisasi dilakukan setiap bulan sekali dalam rapat anggota koperasi. Responden yang kurang mengetahui tentang sosialisasi kemitraan ini terjadi akibat responden atau petani tersebut jarang mengikuti kegiatan yang ada dalam kemitraan ini.

2) Hak dan Kewajiban Pihak Pemitra

Perusahaan dan petani memiliki hak dan kewajiban yang telah disepakati sebelum menjalankan kemitraan. Berikut merupakan penilaian petani terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing mitra terhadap program kemitraan yang sudah berjalan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hak dan Kewajiban pihak pemitra

Menerima hak dan kewajiban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Menerima	41	100
Tidak Menerima	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisa Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh petani menilai program kemitraan yang dilakukan oleh PT Anugrah Langkat Makmur sudah menjalankan hak dan kewajiban sesuai kesepakatan bersama yaitu sebanyak 41 responden atau 100%. Hak petani yaitu mendapatkan bayaran yang sesuai dengan harga yang ditetapkan jual TBS oleh pemerintah, mendapatkan fasilitas atau bantuan sarana produksi dari perusahaan. Sedangkan untuk kewajiban petani yaitu menjual TBS ke perusahaan. Dan harga yang diberikan oleh perusahaan kepada mitra tersebut lebih tinggi dari harga yang diberikan perusahaan kepada petani yang bukan ikut bermitra.

3) Keterlibatan petani dalam perencanaan kegiatan kemitraan

Dalam melaksanakan kemitraan perlu diadakan perencanaan agar seluruh kegiatan kemitraan tersusun dan berjalan dengan baik. Dalam perencanaan kegiatan tersebut petani ikut serta merancang kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi agar dapat mensejahterakan petani plasma. Respon petani terkait dengan keterlibatan petani dalam perencanaan kegiatan kemitraan plasma dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Keterlibatan Petani dalam Program Kemitraan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	35	85
Tidak	6	15
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendapat bahwa petani plasma yang bermitra ikut terlibat dalam perencanaan program kemitraan antara Perkebunan Plasma dengan PT Anugrah Langkat Makmur yaitu sebanyak 35 responden atau 85 %. Dan 6 responden atau 15% yang tidak terlibat didalam perencanaan tersebut terjadi karena petani atau responded tersebut bertempat tinggal diluar daerah. Program kemitraan di diskusikan untuk membahas peran masing-masing pihak untuk mencapai keuntungan.

Aspek Pendapatan Per Petani

a. Produksi Kelapa Sawit

Pendapatan per petani ditentukan berdasarkan produksi TBS. Hasil produksi tersebut dikonversi kedalam Rupiah sesuai harga ditingkat petani. Pada tabel 12, dapat dilihat pendapatan petani berdasarkan produksi TBS, harga TBS dan biaya operasional.

Berdasarkan jumlah produksi yang diperoleh petani sawit sebanyak 2.875.315 kg /tahun atau per luasan petani sebesar 5.774 kg/ thn. Dengan harga jual kurang lebih Rp. 2.508/Kg dan Pph 0,25% yang diterima atas pembelian alat dan bahan untuk kepentingan pemitra, sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp. 7.258.047.278, adapun rerata jumlah biaya operasional yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 2.828.085.983/tahun. Total penerimaan yaitu sebesar Rp. 7.239.902.160/tahun yang diperoleh dikurangi dengan total biaya rerata oprasional per tahun sebesar Rp. 2.828.085.983/tahun sehingga diperoleh pendapatan pemilik lahan rerata sebesar Rp. 4.411.816.177 /tahun dan dibagi kepada 498 anggota sehingga penerimaan per anggota rerata sebesar Rp. 8.859.069 /tahun.

Produksi TBS yang paling tinggi yang diterima oleh petani mitra terjadi pada bulan November, yaitu sebesar 3.052.665 Kg penerimaan petani mitra pada bulan november sebesar Rp. 14.656.647 yang disebabkan oleh berat hasil produksi yang tinggi dan juga harga buah yang tinggi. Produksi TBS yang paling rendah yang diterima oleh petani mitra terjadi pada bulan januari, yaitu sebesar 1.692.478 Kg penerimaan petani mitra pada bulan januari sebesar Rp. 3.918.227 yang disebabkan oleh terjadinya Force majeure (bencana atau situasi yang tidak dapat di prediksi) yang diakibatkan oleh pandemi, sehingga harga sawit menjadi turun rendah. Sementara itu petani yang tidak ikut bermitra hanya mendapatkan berat TBS kurang lebih 2500 kg/thn dengan harga jual kurang lebih Rp. 2.000/Kg sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 5.000.000 /bulan dalam 1 tahun.

Perawatan atau pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan pada perkebunan petani mitra sesuai dengan pemberlakuan terhadap tanaman kelapa sawit perusahaan. Sehingga, perusahaan berani membeli hasil produksi TBS dari petani mitra dengan harga lebih tinggi dari petani yang tidak ikut bermitra, hal ini disebabkan oleh kualitas hasil TBS atau rendemen kelapa sawit petani mitra yang hampir sama dengan kualitas kelapa sawit perkebunan PT. Anugrah Langkat Makmur.

Aspek Manfaat Kemitraan

Dalam aspek ini menjelaskan tentang manfaat dari kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap petani mitra, respon perusahaan mitra terhadap manfaat dari kemitraan yang dilakukan, dampak yang diberikan oleh kemitraan yang dilakukan terutama hasil produksi.

a. Manfaat Kemitraan yang Dijalankan PT Anugrah Langkat Makmur

Kemitraan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan petani memiliki manfaat untuk memajukan perkebunan kelapa sawit dan mensejahterahkan petani. Pendapat responden terkait kemitraan mengenai yang dijalankan PT Anugrah Langkat Makmur dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Manfaat Kemitraan yang Dijalankan PT Anugrah Langkat Makmur

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	41	100
Tidak	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua petani berpendapat adanya manfaat yang didapatkan petani dari pelaksanaan kemitraan PT Anugrah Langkat Makmur kepada petani plasma yaitu ditunjukkan sebanyak 41 reponden atau 100 %. Walaupun ada sebagian aspek yang tidak berjalan namun kemitraan yang dijalani oleh perusahaan tetap dapat dirasakan manfaatnya untuk oleh petani.

b. Peningkatan Produksi

Hubungan Kerjasama atau kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dan petani plasma memiliki tujuan untuk mensejahterahkan petani dengan salah satu cara yaitu meningkatkan hasil produksi. Penilaian petani terhadap peningkatan produksi pelaksanaan kemitraan dari perusahaan kepada petani plasma dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Produksi Pelaksanaan Kemitraan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Mengalami	41	100
Tidak Mengalami	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa semua petani menilai adanya peningkatan produksi TBS yang dihasilkan, dimana respon petani yang menjawab mengalami sebanyak 41 responden atau 100%. Peningkatan produksi tersebut merupakan dampak dari bantuan perusahaan kepada petani.

c. Kelangsungan Kemitraan

Petani plasma atau orang-orang yang menjalin hubungan mitra dengan perusahaan dapat menilai tentang kelangsungan kemitraan, perusahaan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Penilaian petani terhadap kelangsungan pelaksanaan kemitraan dari perusahaan kepada petani plasma dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kelangsungan Pelaksanaan Kemitraan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Mendukung	41	100
Tidak	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua petani mendukung keberlanjutan pelaksanaan kemitraan PT Anugerah Langkat Makmur karena hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi petani yaitu ditunjukkan sebanyak 41 responden atau 100%.

1. Aspek Modal

Modal merupakan sesuatu yang menjadi alat penggerak sebuah organisasi maupun kelompok, modal dapat digunakan untuk membayar gaji karyawan, meningkatkan biaya layanan, membayar pajak dan sebagainya. Sementara itu didalam hal ini PT Anugerah Langkat Makmur yang memberikan modal kepada petani mitra, modal yang diberikan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Bantuan Modal Operasional

Perusahaan memberikan bantuan modal operasional kepada petani, dana yang diberikan yaitu kredit modal usaha tani dengan tujuan untuk membantu petani dalam bentuk simpan pinjam yang bertujuan untuk pemeliharaan jalan, kebun, penanganan pasca panen, pengangkutan hasil produksi dan kegiatan lainnya. Dimana kredit tersebut akan dibayarkan oleh petani dari hasil produksi kelapa sawit mereka serta melakukan pembayaran simpanan wajib petani. Pendapat petani terhadap adanya bantuan modal operasional dari perusahaan kepada petani plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Bantuan Modal Oprasional dari perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persen (%)
Menerima	41	100
Tidak Menerima	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan tabel di atas petani memilih jawaban “Ya” artinya petani tersebut menerima bantuan dari perusahaan dan petani yang memilih jawaban “Tidak” artinya petani tidak menerima bantuan operasional dari perusahaan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memilih jawaban Ya atau menerima bantuan operasional yaitu 41 responden

atau 100%, berdasarkan respon petani ini dapat dilihat bahwa perusahaan telah melakukan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan.

b. Bantuan Untuk Kebutuhan Per Anggota

Perusahaan juga memberikan bantuan diluar daripada bantuan modal operasional kepada setiap anggota mitra atau petani plasma, dimana bantuan tersebut berupa bahan pokok seperti beras, minyak goreng dan sebagainya. Pendapat petani terhadap bantuan dari perusahaan kepada per anggota perkebunan plasma dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Bantuan untuk kebutuhan dari perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	23	56
Tidak	18	44
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan tabel di atas petani yang memilih “Ya” merupakan petani yang menerima bantuan dari perusahaan dan yang memilih jawaban “Tidak” merupakan petani yang tidak menerima bantuan dari perusahaan. Berdasarkan tabel di atas Petani yang menerima bantuan dari perusahaan yaitu sebanyak 23 responden atau 56%, sementara itu petani yang tidak menggunakan pinjaman tersebut ialah 18 responden atau 44%. Petani yang tidak menerima bantuan diakibatkan oleh terbatasnya bantuan bahan pokok yang diberikan sehingga petani tidak menerima bantuan dari perusahaan.

c. Jaminan Modal Oprasional

Dana yang diberikan kepada petani plasma untuk membantu petani plasma yaitu KKPA (Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggota) yang artinya Perusahaan inti atau PT. Anugerah Langkat Makmur menjadi penjamin atau penanggung jawab petani plasma untuk melakukan peminjaman. Sehingga para petani mitra dapat menggunakan kredit modal usaha tani untuk pemeliharaan kebun, jalan, pengangkutan TBS dan kegiatan lainnya. Dan kredit modal petani dibayarkan oleh petani dari hasil produksi kelapa sawit. Pendapat petani terhadap jaminan bantuan modal operasional dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jaminan Modal Oprasional dari perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	41	100
Tidak	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai tentang jaminan bantuan modal operasional dari perusahaan tersebut membantu petani plasma, karena petani tidak harus memberikan jaminan lainnya untuk meminta modal operasional. dimana hal itu ditunjukkan berdasarkan respon dari responden yang menjawab sebanyak 41 responden atau 100%. Jaminan untuk memperoleh bantuan modal tersebut berupa surat sertifikat tanah yang dimiliki petani.

d. Hambatan Bantuan Modal Oprasional

Pendapat petani terhadap hambatan bantuan modal operasional dari perusahaan kepada mitra untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hambatan Bantuan Modal Oprasional dari perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Mengalami	26	63
Tidak Mengalami	15	37
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden mengalami hambatan dalam menerima bantuan modal oprasional, hal ini disebabkan oleh persyaratan untuk menerima bantuan yang cukup rumit dan petani yang tidak mengalami hambatan atau kendala dalam memperoleh bantuan modal operasional dari perusahaan yaitu ditunjukkan sebanyak 15 responden atau 37%.

2. Aspek Penggunaan Input Produksi

Input produksi atau sering disebut dengan faktor produksi merupakan segala jenis sumber daya yang dapat digunakan untuk proses produksi. Sama seperti kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dengan petani mitra, perusahaan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk produksi. Input produksi yang diberikan perusahaan terhadap petani mitra dapat dilihat di bawah ini.

a. Sarana Produksi Kepada Pemitra

Selama menjalankan kemitraan perusahaan memberikan sarana produksi kepada petani atau pihak mitra, sarana produksi yang dimaksud ialah bantuan pupuk, bibit, pengendalian hama, angkutan TBS, dan alat-alat yang dibutuhkan petani dalam melakukan tugasnya. Berikut merupakan pendapat petani terhadap sarana produksi dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Sarana Produksi dari Perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	41	100
Tidak	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai ada bantuan dari perusahaan untuk petani plasma yaitu sebanyak 41 responden atau 100%. Berdasarkan respon dari petani plasma dapat dilihat bahwa sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada petani plasma sesuai dengan kesepakatan.

b. Kendala dalam Memperoleh Bantuan Sarana Produksi

Petani mitra memiliki hak untuk mendapatkan bantuan sarana produksi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Pendapat petani terhadap kendala atau hambatan dalam memperoleh bantuan sarana produksi dari perusahaan kepada perkebunan plasma untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Kendala Memperoleh Bantuan Sarana Produksi

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	26	63
Tidak	15	37
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani menilai untuk memperoleh bantuan sarana produksi dari perusahaan untuk petani plasma masih banyak kendala yaitu sebanyak 26 responden atau 63%. Dan yang tidak mengalami kendala yaitu 15 responden atau 37%. Kendala yang dirasakan petani adalah dalam mengurus surat administrasi permohonan bantuan. Namun, petani tetap menerima bantuan dari perusahaan.

3. Aspek Penggunaan Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan alat penggerak yang dapat membantu proses pengangkutan produksi, Pupuk dan sebagainya. Dengan kata lain sarana transportasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk kegiatan mitra.

a. Sarana transportasi kepada petani mitra

Perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan sarana transportasi kepada petani plasma untuk mempermudah proses produksi, pendapat petani terhadap saran transportasi yang diberikan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Sarana transportasi dari Perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	41	100
Tidak	0	0
Total	41	100

Sumber: Analisis Data primer,2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa petani plasma berpendapat bahwa sarana transportasi yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui. Hal ini ditunjukkan oleh respon petani yang menjawab YA sebanyak 41 responden atau 100%.

b. Hambatan atau kendala sarana transportasi

Dalam pelaksanaan bantuan sarana transportasi, petani plasma pernah atau tidak mengalami hambatan atau kendala dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Hambatan Sarana Transportasi

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	24	59
Tidak	17	41
Total	41	100

Sumber: Analisis Data primer,2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih adanya kendala yang dialami oleh petani plasma dalam menjalankan hak nya untuk menerima bantuan sarana transportasi, hal ini ditunjukkan dengan respon dari petani plasma yang menjawab Tidak sebanyak 17 responden atau 41%. Hambatan tersebut diakibatkan oleh keterbatasan jumlah unit kendaraan yang diberikan oleh perusahaan yang mengakibatkan petani plasma yang memiliki lahan yang jauh tidak menerima bantuan tersebut. Sehingga petani mencari alternative lain untuk mengangkat TBS mereka, akan tetapi biaya tetap ditanggung oleh perusahaan.

4. Aspek Bimbingan teknis

Bimbingan teknis merupakan suatu upaya penyuluhan dan bimbingan yang di berikan oleh tenaga ahli dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pekerja. Dalam hal ini perusahaan menjadi tenaga ahli yang membimbing atau membantu petani mitra agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Perusahaan memberikan arahan kepada petani mitra tentang hal-hal yang akan dilakukan. Sehingga dengan adanya bimbingan teknis diharapkan dapat membantu proses kemitraan menjadi semakin baik, bimbingan teknis dan tanggapan responden dapat dilihat di bawah ini.

a. Bimbingan Teknis yang diberikan oleh PT. Anugrah Langkat Makmur

Pendapat responden terkait kemitraan mengenai bimbingan teknis yang dilakukan PT. Anugrah Langkat Makmur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Bimbingan Teknis yang diberikan oleh PT. Anugrah Langkat Makmur

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	24	59
Tidak	17	41
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya bimbingan teknis yang didapatkan petani yang ditunjukkan sebanyak 24 responden atau 59%, dan petani yang menunjukkan bahwa tidak adanya bimbingan teknis ditunjukkan sebanyak 17 responden atau 41%. Perusahaan memberikan bimbingan teknis kepada petani setiap awalan tahun.

b. Pemahaman Bimbingan teknis

Pengetahuan responden terkait program kemitraan mengenai pemahaman bimbingan teknis yang diberikan PT. Anugrah Langkat Makmur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Tingkat Pemahaman Petani terhadap Bimbingan Teknis

Pilihan Jawaban	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Ya	21	51
Tidak	20	49
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah memahami pengertian dari bimbingan teknis terhadap kemitraan yaitu ditunjukkan sebanyak 21 reponden atau 51%, dan petani yang tidak memahami bimbingan teknis terhadap kemitraan yaitu ditunjukkan sebanyak 20 responden atau 49%. Petani yang tidak mengerti bimbingan teknis tersebut terjadi dikarenakan petani yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan tersebut. Sehingga, petani tersebut tidak mengetahui tujuan dari bimbingan teknis.

c. Hambatan dalam Pelaksanaa Bimbingan Teknis

Pendapat petani terhadap hambatan pelaksanaan bimbingan teknis dari perusahaan kepada petani plasma dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 18. Hambatan dalam Pelaksanaa Bimbingan Teknis

Pilihan Jawaban	Jumlah (orang)	Persen (%)
Ya	25	61
Tidak	16	39
Total	41	100

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 23 menunjukan bahwa sebagian besar petani menilai adanya hambatan bimbingan teknis dari perusahaan untuk petani sawit yaitu ditunjukkan sebanyak 25 responden atau 61%. Hambatan atau kendala bimbingan teknis tersebut karena waktu pelaksanaannya sendiri yang dinilai frekuensi pengadaan bimbingan yang hanya dilakukan setiap awal tahun saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Antara Petani sawit dengan PT. Anugerah Langkat Makmur, Provinsi Sumatera Utara. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pola kemitraan yang ada di PT. Anugerah Langkat Makmur adalah pola kemitraan KKPA. Dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut perusahaan memiliki kewajiban antara lain memberi bantuan sarana produksi, bantuan modal operasional, bimbingan teknis, bantuan teknologi, pembelian dan pembayaran hasil tandan buah segar (TBS). Petani plasma berkewajiban menyediakan lahan garapan, mengikuti arahan teknis dari perusahaan, serta menjual hasil produksi TBS ke perusahaan.
2. Pendapatan petani pemilik lahan yang bermitra dengan PT. Anugerah Langkat Makmur sebesar Rp. 106.308.824 per tahun dengan rata-rata perbulan yang di terima oleh petani plasma sebesar Rp.8.859.069.
3. Manfaat mengikuti program pola kemitraan yaitu membuat petani yang ikut bermitra paham cara pengelolaan kebun kelapa sawit dengan baik, petani merasakan lebih sejahtera dibandingkan sebelum adanya program kemitraan dari perusahaan, dan petani menginginkan keberlanjutan program kemitraan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. (2020). Perilaku Aman pada Tenaga Kerja Divisi Proses dan Divisi Sortasi di PT.X. Jurnal Masepi.
- Apriliani, P., & Wijayanti, T. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja Semi Mekanis dan Manual pada Sesi Potong Buah di PT Dharma Agrotama Nusantara di Desa Muara Wahau. Jurnal Masepi.
- Asni. (2005). Analisis Pendapatan dan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Labuhan Batu. Universitas Sumatera Utara.
- Asti, A. M. (2005). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Maharani Handiscraft (Studi Kasus di Bantul). Semarang: Jurnal Jurusan Ilmu Sosial.
- Brodjonegoro, B. (2018). Industri Kelapa Sawit Serap 16,2 Juta Tenaga Kerja. Tropenbos Indonesia.
- Campbell, R., Skinner, A., & Todd, W. (1976). Adam Smith: An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (Vol.2). Clarendon Press.
- Domar, E. (1946). Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *Econometrica*, 134-147.
- Dunn, P. (1998). Thomas Malthus: Population Growth and Birth Control. . Arch Dis Child Fetal Neonatal Ed.
- Hasibuan, M. (2009). Manajemen Tenaga Kerja Kelapa Sawit ((*Elaeis guineensis*)) di Kebun Mentawak . Jurnal Institut Pertanian Bogor.